



# Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "inovasi pembelajaran bahasa dan sastra di era society 5.0"

## Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album *Bintang Di Surga* Karya Noah dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Gud Sutrisno<sup>1(1)</sup>, Masnuatul Hawa<sup>2</sup>, Moh. Fuadul Matin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia.

[goodsutrisno86@gmail.com](mailto:goodsutrisno86@gmail.com)<sup>1</sup>, [masnuatulhawaaufa@gmail.com](mailto:masnuatulhawaaufa@gmail.com)<sup>2</sup>,

[fuadulmatin@gmail.com](mailto:fuadulmatin@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak** – Penelitian yang berjudul “ Analisis gaya Bahasa pada lirik lagu dalam album *Bintang di Surga* karya Noah” ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan dan menjelaskan gaya Bahasa dalam lirik lagu pada album *Bintang di Surga* karya Noah (2) Mendeskripsikan dan menjelaskan lirik lagu dalam album *Bintang di Surga* karya Noah dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah gaya Bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Bintang di Surga* karya Noah sedangkan sumber datanya adalah lirik lagu dalam album *Bintang di Surga* karya Noah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik baca dan Teknik catat. Teknik analisis data melalui 3 (tiga) tahap, yaitu Teknik triangulasi sumber, Teknik triangulasi Teknik, dan Teknik triangulasi waktu. Hasil penelitian ini adalah lirik lagu dalam album *Bintang di Surga* karya Noah sebanyak 8 lirik lagu yang telah dianalisis menghasilkan 30 gaya Bahasa atau majas. Gaya Bahasa atau majas tersebut meliputi majas pertentangan yang terdiri dari 2 data, yaitu *antithesis* sebanyak 1 data, dan *kontradiksi interminus* sebanyak 1 data. Majas perbandingan yang terdiri dari 15 data, yaitu *metafora* sebanyak 1 data, *simile* sebanyak 1 data, *hiperbola* sebanyak 3 data, dan *personifikasi* sebanyak 7 data majas penegasan yang terdiri dari 16 data, yaitu *repetisi* sebanyak 5 data, *retoris* sebanyak 4 data, *klimaks* sebanyak 1 data, *asindeton* sebanyak 5 data, dan *polisindeton* sebanyak 1 data.

**Kata kunci** – gaya bahasa, lirik lagu

**Abstract** – The research entitled "Analysis of style of language in the song lyrics in Noah's album *Bintang in Heaven*" aims to (1) Describe and explain the style of language in the song lyrics on Noah's album *Bintang in Heaven* (2) Describe and explain the song lyrics in the *Bintang* album in *Heaven* by Noah and its relation to learning Indonesian in high school. This research is a qualitative research in that this research uses a qualitative descriptive approach. The data in this study is the style of language contained in the song lyrics in Noah's album *Bintang di Heaven*, while the data source is the song lyrics in Noah's album *Bintang di Heaven*. Data collection techniques in this study used reading techniques and note-taking techniques. Data analysis techniques go through 3 (three) stages, namely source triangulation techniques, technical triangulation techniques, and time triangulation techniques. The results of this research are 8 song lyrics in the album *Bintang di Langit* by Noah which have been analyzed to produce 30 styles of language or figurative language. The figurative language or figure of speech includes a figure of speech of contradiction

which consists of 2 data, namely 1 data of antithesis, and 1 data of interminus contradiction. Figure of comparison which consists of 15 data, namely 1 data of metaphor, 1 data of simile, 3 data of hyperbole, and 7 data of personification. 1 data, 5 data asindeton, and 1 data polysyndeton.

**Keywords** – language style, song lyrics

## PENDAHULUAN

Ketika kita berbicara mengenai seni, maka tidak akan terlepas dari sebuah keindahan yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah sehingga menggerakkan jiwa perasaan manusia. Bahkan semua hal yang ada di kehidupan ini bisa dikatakan sebagai sebuah seni. Seni itu sendiri merupakan sebuah keindahan. Selain itu, seni juga dapat diartikan sebagai penciptaan dari segala macam hal, karena keindahan bentuknya orang menjadi senang, orang menjadi bahagia untuk melihat atau mendegarnya.

Menurut pendapat Dewantara (dalam Astuti, 1997:3). Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya serta bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Pendapat di atas dipertegas oleh Popo Iskandar yang berpendapat bahwa: seni adalah alat pengutaraan suara hati si pencipta dalam kesadaran hidup berkelompok. Selaras dengan pengertian di atas Rusliana (1982) memberikan Batasan tentang seni yaitu " seni adalah hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, disajikan secara indah dan menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman baik manusia yang menghayatinya. Salah satu dari sekian banyak seni yang berkembang di masyarakat yang sering kita dengar adalah seni musik. Menurut Sousa(2012:258) musik dapat memberikan efek yang kuat pada otak manusia dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Musik merupakan tatanan indah yang terdiri dari lirik, nada dan irama. Ketika unsur tersebut digabungkan menjadi satu maka akan terbentuk sebuah keindahan yang dinamakan sebuah lagu. Bentuk dan hasil pekerjaan seni secara kreatif yang menggunakan manusia dikehidupannya sebagai objeknya dengan menggunakan bahasanya sebagai mediana disebut Karya sastra Silfia, et al (2018).

Karya sastra merupakan wujud ekspresi pengarang dalam mengungkapkan pergolakan batinnya terhadap kehidupan yang dituangkan dalam bentuk kata - kata. Kata - kata tersebut disusun sedemikian rupa, sehingga membentuk kata yang indah. Menurut Noor (2010:9) karya sastra adalah sebagai karya seni yang bersifat kreatif, artinya sebagai hasil ciptaan manusia yang berupa karya sastra bersifat estetis (dalam arti seni). Karya sastra baru dapat dikatakan memiliki nilai seni apabila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isinya. Bentuk bahasanya baik, indah, dan

susunan beserta isinya dapat menarik hati penikmatnya. Bentuk dan isi sastra harus saling mengisi, yaitu dapat menimbulkan kesan yang mendalam dihati para pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni. Apabila isi tulisan baik tetapi cara pengungkapan bahasanya buruk, karya tersebut sulit menarik penikmatnya. Oleh karena itu penguasaan Bahasa dalam karya sastra sangat lah penting. Bahasa merupakan media pengarang dalam mengekspresikan karya sastra.

Dalam karya sastra terdapat gaya Bahasa gaya Bahasa menurut Muljana merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis sehingga, menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Pradopo, 2009:93). gaya Bahasa merupakan Bahasa indah yang diciptakan pengarang untuk menimbulkan kesan - kesan tertentu kepada pembaca. Kesan - kesan tersebut berupa penghalusan, pengasaran, ungapan kelebihan, sindiran, kerendahan hati, maupun pujian adanya gaya Bahasa akan membuat karya sastra menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Gaya Bahasa dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dalam menilai kepribadian, karakter, dan kemampuan seseorang dalam mempergunakan Bahasa. Semakin baik gaya Bahasa seseorang, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya. Sebaliknya, semakin buruk gaya Bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian orang lain padanya (Keraf, 2007,p.113). pemakaian gaya Bahasa juga menunjukkan kekayaan kosa kata pemakainya, itulah sebabnya pembelajaran gaya Bahasa merupakan suatu Teknik penting untuk mengembangkan kosa kata peserta didik ( Tarigan 2013:5).

Unsur pembangun puisi memiliki unsur yang jalin - menjalin atau saling berkaitan satu sama lain, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan. Didalam puisi terdapat dua unsur pembangun, diantaranya adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik puisi. Unsur intrinsik puisi adalah unsur - unsur yang berada di dalam karya sastra dan mempengaruhi kehadiran karya sastra sebagai karya seni. Pengkajian unsur intrinsik mencakup: (a) diksi, (b) imaji, (c) Bahasa figurative (majas), (d) bunyi, (e) rima, (f) ritme (irama), dan (g) tema. Masing - masing dijelaskan sebagai berikut: 1) diksi atau pilihan kata menurut Waluyo (1987:73) menegaskan bahwa dalam puisi, penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh sebab itu, disamping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Kata - kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna menurut kehendak penyair. 2) imaji pengimajian menurut ( Waluyo, 1987:79) ditandai dengan penggunaan kata yang konkret dan khas. Imaji yang di timbulkan ada tiga macam, yakni imaji visual, imaji auditif, dan imaji taktil( cita rasa). Ketiganya digambarkan

atas bayangan konkret apa yang dapat kita hayati secara nyata. 3) Bahasa figuratif (majas) penyair menggunakan Bahasa yang bersusun-susun atau berfigura sehingga disebut Bahasa figuratif. Bahasa figuratif menjadikan puisi menjadi prismatic artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif ialah Bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambing (Waluyo, 1987 :83). 4) bunyi (suara) ada sejumlah bunyi menurut Priyatin (2010:72) yang memberikan sejumlah kesenangan kepada kita, sedangkan yang lain tidak. Bunyi yang menyenangkan, misalnya: musik, sedangkan bunyi yang menimbulkan kengerian, misalnya angin Puting beliung. Ada bunyi yang menimbulkan efek tenang, namun ada juga yang membuat kita takut atau terkejut. Untuk menimbulkan efek nuansa tertentu, banyak penyair menggunakan kata - kata tertentu untuk memperoleh efek nuansa yang berbeda. 5) rima menurut Citraningrum (2014:86) adalah persamaan bunyi yang berulang- ulang baik pada akhir baris, awal, atau tengah yang tujuannya adalah untuk menumbuhkan efek keindahan. Perhatikan pantun berikut. Air dalam bertambah dalam Hujan di hulu belum lagi teduh Hati dendam bertambah dendam Dendam dahulu belum lagi sembuh. 6) Ritme (irama) adalah rangkaian naik turunnya suara dalam puisi. Ritme menurut Priyatin (2010:74) adalah pengulangan bunyi yang terus-menerus dan tertata rapi menyerupai alunan musik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, Moleong dalam Inderasari (2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album *Bintang Di Surga Karya Noah***

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai uraian dan penjelasan dari data analisis gaya Bahasa pada lirik Lagu dalam album *Bintang Di Surga* karya Noah sesuai dengan kelompoknya atau klasifikasinya masing-masing. Data dari penelitian tersebut kemudian direlevansikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Berikut merupakan uraian pembahasan mengenai data yang telah dianalisis sebagai berikut:

#### **a. Data Hasil Analisis Majas Pertentangan**

Majas pertentangan dapat dikatakan gaya Bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada. Berdasarkan dari hasil temuan data di atas mengenai majas pertentangan ditemukan hasil analisis lirik lagu dalam album *Bintang Di Surga* karya Noah adalah sebagai berikut:

(a) *Majas Antithesis*

Majas *antithesis* adalah majas yang menggunakan dua kata yang berlawanan untuk mengungkapkan suatu pertentangan. Majas *antithesis* adalah gaya Bahasa yang mengungkapkan suatu maksud dengan menggunakan kata-kata yang saling berlawanan (Waridah, 2014). Berikut merupakan temuan data *antithesis* dalam penelitian ini:

*Kau terangi jiwaku, kau redupkan lagi*

Data (1) tersebut termasuk dalam majas *antithesis* karena menggunakan kata-kata yang saling berlawanan. Terlihat dari kutipan “*kau terangi, kau redupkan*” terangi yang berarti kebahagiaan atau memberi harapan sedangkan redupkan adalah suatu keadaan yang tidak Bahagia atau tidak sedang baik-baik saja atau bisa di artikan kekecewaan yang kemudian menjadi satu kesatuan kata untuk mengungkapkan suatu maksud yaitu saling memberi harapan.

(b) *Majas Kontradiksi Interminus*

Majas kontradiksi interminus adalah majas yang menggunakan pernyataan yang bersifat menyangkal yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Majas kontradiksi interminus adalah gaya Bahasa yang berisi sangkalan terhadap pernyataan yang disebutkan sebelumnya (Waridah, 2014).

*Kau peluk aku, sebelum membunuhku*

Data (1) tersebut termasuk dalam majas *kontradiksi interminus* karena dalam kutipan tersebut terdapat sangkalan terhadap pernyataan sebelumnya. Terlihat dalam kutipan tersebut “*sebelum membunuhku*” dalam kutipan tersebut terdapat kata sebelum membunuhku yang menunjukkan sebuah sangkalan dari pernyataan sebelumnya yaitu kau peluk aku.

**b. Data Hasil Analisis Majas Pebandingan**

Majas perbandingan dapat diartikan gaya Bahasa yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat (bentuk) dari dua hal yang dianggap sama. Berdasarkan dari hasil temuan data di atas mengenai majas perbandingan ditemukan hasil analisis lirik lagu dalam album *Bintang Di Surga* karya Noah adalah sebagai berikut:

(a) *Majas Personifikasi*

Majas personifikasi merupakan majas yang menggambarkan suatu benda mati dengan memberikan sifat-sifat manusia kepada benda tersebut sehingga seolah-olah benda tersebut bisa hidup seperti manusia. Majas personifikasi adalah majas atau gaya Bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau benda-benda mati atau benda-benda yang tidak bernyawa seolah-olah bisa

hidup atau memiliki sifat kemanusiaan (Waridah, 2014). Berikut merupakan temuan data majas personifikasi dalam penelitian ini:

***Ku tanya malam*** *dapatkah kau lihatnya perbedaan*

Data (1) tersebut termasuk dalam majas *personifikasi* karena menggambarkan benda mati seolah-olah bernyawa memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Terlihat dari kutipan “*ku tanya malam*” dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa sebuah benda mati yang seolah-olah hidup dan memiliki sifat kemanusiaan.

***Hanya malam dapat meleburkan segala rasa***

Data (2) tersebut termasuk dalam majas *personifikasi* karena menggambarkan benda mati seolah-olah bernyawa memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Terlihat dari kutipan “*malam data meleburkan segala rasa*” dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa sebuah benda mati yang seolah-olah hidup dan memiliki sifat kemanusiaan.

***Sepertinya luka menghampirinya***

Data (3) tersebut termasuk dalam majas *personifikasi* karena menggambarkan benda mati seolah-olah bernyawa memiliki sifat-sifat seperti manusia. Terlihat dari kutipan “*luka menghampirinya*” dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa sebuah benda mati yang seolah-olah bisa hidup dan memiliki sifat kemanusiaan.

***Mungkin hatiku tak terbentuk lagi***

Data (4) tersebut termasuk dalam majas *personifikasi* karena menggambarkan benda mati seolah-olah bernyawa memiliki sifat-sifat seperti manusia. Terlihat dari kutipan “*hatiku tak terbentuk lagi*”

” dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa sebuah benda mati yang seolah-olah bisa hidup dan memiliki sifat kemanusiaan.

***Tuk tetap berdiri tuk melawan hari***

Data (5) tersebut termasuk dalam majas *personifikasi* karena menggambarkan benda mati seolah-olah bernyawa memiliki sifat-sifat seperti manusia. Terlihat dari kutipan “*berdiri tuk melawan hari*” dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa sebuah benda mati yang seolah-olah bisa hidup dan memiliki sifat kemanusiaan.

***Terbang kenanganku jauh langit kan menangkapku***

Data (6) tersebut termasuk dalam majas *personifikasi* karena menggambarkan benda mati seolah-olah bernyawa memiliki sifat-sifat seperti manusia. Terlihat dari kutipan “*langit kan menangkapku*” dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa sebuah benda mati yang seolah-olah bisa hidup dan memiliki sifat kemanusiaan.

***Lelah tatapku mencari arti untuku membagi Menemani langkahku namun tak bearti***

Data (7) tersebut termasuk dalam majas *personifikasi* karena menggambarkan benda mati seolah-olah bernyawa memiliki sifat-sifat seperti manusia. Terlihat

dari kutipan “*tatapku mencari arti*” dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa sebuah benda mati yang seolah-olah bisa hidup dan memiliki sifat kemanusiaan.

(b) *Majas Metafora*

Majas metafora merupakan majas yang menggambarkan sesuatu dengan membandingkan langsung anatara dua hal dasar sifat yang sama atau hampir sama untuk menciptakan kesan mental yang hidup. Gaya Bahasa yang membandingkan tentang dua benda secara singkat dan padat ( Waridah, 2014). Berikut merupakan temuan data majas *metafora* dalam penelitian ini:

*Dan bila kau tetap bisu ungkapkan salahmu*

Data (1) termasuk dalam majas metafora karena dalam kutipan tersebut menunjukkan sebuah perbandingan antara dua hal. Terlihat dalam kutipan “kau tetap bisu ungkapkan” di sini terlihat jelas bahwa dalam kutipan tersebut membandingkan kau tetap bisu dengan ungkapkan . maksudnya adalah kau tetap bisu yang artinya tidak mau bicara atau diam.

(c) *Majas Hiperbola*

Majas hiperbola merupakan majas yang menggambarkan sesuatu yang berlebihan dengan mengganti peristiwa atau Tindakan sesungguhnya dengan kata-kata yang tidak masuk akal atau kata-kata yang lebih hebat pengertiannya (berlebihan). Majas hiperbola adalah gaya Bahasa yang bersifat melebih-lebihkan sesuatu kenyataan yang sulit dinalar oleh akal manusia (Waridah, 2014). Berikut merupakan temuan data majas hiperbola dalam penelitian ini:

*Rasa yang ku tinggal mati*

Data (1) termasuk dalam majas *hiperbola* karena dalam kutipan tersebut menunjukkan ungkapan yang sangat melebih-lebihkan dari kenyataan yang sesungguhnya. Terlihat dari kutipan “*rasa yang ku tinggal mati*” rasa yang ku tinggal mati di sini maksudnya untuk menggambarkan perasaan seseorang yang sangat besar atau ndalam dari sesuatu yang dirasakan.

*Waktu berhenti apabila ku memandangnya*

Data (2) termasuk dalam majas *hiperbola* karena dalam kutipan tersebut menunjukkan ungkapan yang sangat melebih-lebihkan dari kenyataan yang sesungguhnya. Terlihat dari kutipan “*waktu berhenti apabila ku memandangnya*” waktu berhenti apabila ku memandangnya di sini maksudnya untuk menggambarkan suatu kegaguman seseorang kepada orang yang dicintainya.

*Bila ku dapat, ku simpan wajahnya*

Data (3) termasuk dalam majas *hiperbola* karena dalam kutipan tersebut menunjukkan ungkapan yang sangat melebih-lebihkan dari kenyataan yang sesungguhnya. Terlihat dari kutipan “*ku simpan wajahnya*” ku simpan wajahnya di sini maksudnya untuk menggambarkan suatu ungkapan terlalu besarnya cinta seseorang agar orang lain tidak bisa melihatnya hanya dia sendiri yan bisa melihat kecantikan wajah seseorang.

*(d) Majas Simile*

Majas *simile* adalah majas pertautan yang membandingkan antara dua hal yang secara hakiki berbeda, tetapi dianggap mengandung segi serupa, dinyatakan secara eksplisit dengan kata seperti, bagaikan, laksana, ibarat, seperti, umpama, layaknya (Waridah, 2014). Berikut merupakan temuan data pada majas simile dalam penelitian ini:

*Bagai bintang di surga*

Data (1) tersebut termasuk dalam majas simile karena dalam kutipan tersebut menggunakan konjungsi atau kata penghubung *bagai* yaitu untuk membandingkan atau mengibaratkan suatu keadaan.

**c. Data Hasil Analisis Majas Penegasan**

Majas penegasan dapat diartikan gaya Bahasa yang mengulang kata-katanya dalam satu baris kalimat. Berdasarkan dari hasil temuan data di atas mengenai majas penegasan ditemukan hasil analisis lirik lagu dalam album *Bintang Di Surga* karya Noah adalah sebagai berikut:

*(a) Majas Repetisi*

Majas *repetisi* merupakan majas yang menggambarkan sesuatu dengan mengulang kata atau beberapa kata berkali-kali. Majas repetisi adalah pengulangan kata, frase, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan (Waridah, 2014). Berikut merupakan temuan data majas repetisi dalam penelitian ini:

*Bangun dari mimpi-mimpimu*

Data (1) tersebut termasuk dalam majas *repetisi* karena menunjukkan pengulangan kata, frasa, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Terlihat pada kutipan *mimpi-mimpimu* dalam kutipan tersebut menunjukkan sebuah penekanan untuk menyampaikan suatu maksud atau hal yang sangat penting.

*Khayalan ini setinggi-tingginya*

Data (2) tersebut termasuk dalam majas *repetisi* karena menunjukkan pengulangan kata, frasa, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Terlihat pada kutipan *setinggi-tingginya* dalam kutipan tersebut menunjukkan sebuah penekanan untuk menyampaikan suatu maksud atau hal yang sangat penting.

*Seindah-indahnya*

Data (3) tersebut termasuk dalam majas *repetisi* karena menunjukkan pengulangan kata, frasa, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Terlihat pada kutipan *seindah-indahnya* dalam kutipan



tersebut menunjukkan sebuah penekanan untuk menyampaikan suatu maksud atau hal yang sangat penting.

*Kau hancurkan haiku, hancurkan lagi*

Data (4) tersebut termasuk dalam majas *repetisi* karena menunjukkan pengulangan kata, frasa, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Terlihat pada kutipan *hancurkan* dalam kutipan tersebut menunjukkan sebuah penekanan untuk menyampaikan suatu maksud atau hal yang sangat penting.

*Kau buatku terjatuh dan terjatuh lagi*

Data (5) tersebut termasuk dalam majas *repetisi* karena menunjukkan pengulangan kata, frasa, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Terlihat pada kutipan *terjatuh* dalam kutipan tersebut menunjukkan sebuah penekanan untuk menyampaikan suatu maksud atau hal yang sangat penting.

(b) *Majas Retoris*

Majas *retoris* adalah salah satu jenis majas dalam Bahasa Indonesia. Majas *retoris* adalah gaya Bahasa untuk menanyakan sesuatu yang jawabannya telah terkandung dalam pertanyaan tersebut (Waridah, 2014). Berikut merupakan temuan data majas *retoris*:

*Yang tak terungkap?*

Data (1) tersebut termasuk dalam majas *retoris* karena menanyakan sesuatu yang jawaban terkandung dalam pertanyaan tersebut. Terlihat dari kutipan *yang tak terungkap?* Kutipan tersebut menunjukkan sebuah pertanyaan yang jawabannya terkandung di dalam pertanyaan tersebut atau jawabannya adalah tidak ada yang tahu.

*Tapi, mengapa kau tak berubah?*

Data (2) tersebut termasuk dalam majas *retoris* karena menanyakan sesuatu yang jawaban terkandung dalam pertanyaan tersebut. Terlihat dari kutipan *tapi, mengapa kau tak berubah?* Kutipan tersebut menunjukkan sebuah pertanyaan yang jawabannya terkandung di dalam pertanyaan tersebut atau jawabannya adalah tidak ada yang tahu.

*Dapatkah kau lihat perbedaan yang tak terungkap?*

Data (3) tersebut termasuk dalam majas *retoris* karena menanyakan sesuatu yang jawaban terkandung dalam pertanyaan tersebut. Terlihat dari kutipan *dapatkah kau lihat perbedaan yang tak terungkap?* Kutipan tersebut menunjukkan sebuah pertanyaan yang jawabannya terkandung di di dalam pertanyaan tersebut atau jawabannya adalah tidak ada yang tahu.

*Ada apa denganmu?*

Data (4) tersebut termasuk dalam majas *retoris* karena menanyakan sesuatu yang jawaban terkandung dalam pertanyaan tersebut. Terlihat dari kutipan *ada apa denganmu?* Kutipan tersebut menunjukkan sebuah pertanyaan yang

jawabannya terkandung di di dalam pertanyaan tersebut atau jawabannya adalah tidak ada yang tahu.

(c) *Majas Klimaks*

Majas klimaks merupakan majas yang menyatakan beberapa hal berturut-turut dengan menggunakan urutan kata yang makin lama, makin memuncak pengertiannya. majas klimaks adalah gaya Bahasa untuk menuturkan satu gagasan atau hal secara berturut-turut dari yang sederhana meningkat kepada gagasan atau hal yang lebih kompleks (Waridah, 2014). Berikut merupakan temuan data majas klimaks dalam penelitian ini.

*Seperti hari kemarin saat semua di sini (hari kemarin sampai saat ini)*

Data (1) tersebut termasuk dalam majas klimaks karena kutipan lirik lagu tersebut menunjukkan bahwa dalam menyampaikan gagasan secara runtut dari yang sederhana menuju gagasan yang kompleks. Terlihat dari kutipan lirik lagu tersebut seperti hari kemarin saat semua di sini (hari kemarin sampai saat ini) kutipan tersebut ditulis secara berurutan dari yang sederhana menuju hal yang kompleks dalam menyampaikan suatu gagasan.

(d) *Majas Asindeton*

Majas *asindeton* adalah gaya Bahasa yang bersifat padat dan mampat, beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. Bentuk-bentuk itu biasanya dipisahkan saja dengan koma (Waridah, 2014). Berikut merupakan temuan data pada majas *asindeton* dalam penelitian ini:

*Ku yakin, ini bukanlah yang biasa*

Data (1) tersebut termasuk dalam majas *asindeton* karena dalam kutipan tersebut memedatkan suatu kalimat yang tidak menggunakan kata penghubung dan hanya dipisahkan dengan menggunakan (,) koma. Terlihat dari kutipan lirik lagu tersebut *ku yakin, ini bukanlah yang biasa* dapat dilihat dalam kutipan tersebut sebuah kalimat hanya dipisahkan menggunakan tanda (,) koma tidak menggunakan kata penghubung.

*Dan aku, sifatku*

Data (2) tersebut termasuk dalam majas *asindeton* karena dalam kutipan tersebut memedatkan suatu kalimat yang tidak menggunakan kata penghubung dan hanya dipisahkan dengan menggunakan (,) koma. Terlihat dari kutipan lirik lagu tersebut *dan aku, sifatku* dapat dilihat dalam kutipan tersebut sebuah kalimat hanya dipisahkan menggunakan tanda (,) koma tidak menggunakan kata penghubung.

*Dan aku, khilafku*

Data (3) tersebut termasuk dalam majas *asindeton* karena dalam kutipan tersebut memedatkan suatu kalimat yang tidak menggunakan kata penghubung dan hanya dipisahkan dengan menggunakan (,) koma. Terlihat dari kutipan lirik lagu tersebut *dan aku, khilafku* dapat dilihat dalam kutipan tersebut sebuah

kalimat hanya dipisahkan menggunakan tanda (,) koma tidak menggunakan kata penghubung.

*Dan aku, cintaku*

Data (4) tersebut termasuk dalam majas *asindeton* karena dalam kutipan tersebut memedatkan suatu kalimat yang tidak menggunakan kata penghubung dan hanya dipisahkan dengan menggunakan (,) koma. Terlihat dari kutipan lirik lagu tersebut *dan aku, cintaku* dapat dilihat dalam kutipan tersebut sebuah kalimat hanya dipisahkan menggunakan tanda (,) koma tidak menggunakan kata penghubung.

*Dan aku, rinduku*

Data (5) tersebut termasuk dalam majas *asindeton* karena dalam kutipan tersebut memedatkan suatu kalimat yang tidak menggunakan kata penghubung dan hanya dipisahkan dengan menggunakan (,) koma. Terlihat dari kutipan lirik lagu tersebut *dan aku, rinduku* dapat dilihat dalam kutipan tersebut sebuah kalimat hanya dipisahkan menggunakan tanda (,) koma tidak menggunakan kata penghubung.

(e) *Majas Polisindeton*

Majas polisindeton adalah gaya Bahasa yang merupakan kebalikan dari majas asindeton. Beberapa kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung (Waridah, 2014). Berikut merupakan temuan data pada majas polisindeton dalam penelitian ini.

*Siapa yang harus dan tak harus ku cari*

Data (1) termasuk dalam majas *polisindeton* karena dalam kutipan lirik lagu tersebut menggunakan sebuah kata penghubung untuk menyampaikan suatu maksud. Terlihat dari kutipan lirik lagu *siapa yang harus dan tak harus ku cari* dalam kutipan tersebut menunjukkan sebuah kata penghubung “*dan*” untuk menghubungkan antara kata *Harus* Dan Kata *Tak*.

**Tabel 4.1 Analisis Gaya Bahasa**

NO	Aspek Gaya Bahasa	Kutipan Lirik Lagu	Judul Lagu
1	2	3	4
	<b>Majas Pertentangan</b>		
1	Antithesis	1. <i>Kau terangi jiwaku, kau redupkan lagi</i>	Ku katakan dengan indah

2	Kontradiksi Interminus	1. <i>Kau peluk aku, sebelum membunuhku</i>	Di belakangku
	<b>Majas Perbandingan</b>		
1	Metafora	1. <i>Dan bila kau tetap bisu ungkapkan salahmu</i>	Ada apa denganmu
2	Simile	1. <i>Bagai bintang di surga</i>	Bintang di surga
3	Hiperbola	1. <i>Rasa yang ku tinggal mati</i>	Mungkin nanti
		2. <i>Waktu berhenti apabila ku memandangnya</i>	Khayalan tingkat tinggi
		3. <i>Bila ku dapat, ku simpan wajahnya</i>	Khayalan tingkat tinggi
4	Personifikasi	1. <i>Ku tanya malam dapatkah kau lihatnya perbedaan</i>	Ada apa denganmu
		2. <i>Hanya malam dapat meleburkan segala rasa</i>	Ada apa denganmu
		3. <i>Sepertinya luka menghampirinya</i>	Ku katakana dengan indah
		4. <i>Mungkin hatiku tak terbentuk lagi</i>	Tetap berdiri (2DSD)
		5. <i>Tuk tetap berdiri tuk melawan hari</i>	Tetap berdiri (2DSD)
		6. <i>Terbang kenanganku jauh langit kan menangkapku</i>	Bintang di surga

		7. <i>Lelah tatapku mencari arti untuku membagi Menemani langkahku namun tak bearti</i>	Bintang di surga
	<b>Majas Penegasan</b>		
1	Repetisi	1. <i>Bangun dari mimpi-mimpimu</i>	Mungkin nanti
		2. <i>Khayalan ini setinggi-tingginya</i>	Khayalan tingkat tinggi
		3. <i>Seindah-indahnya</i>	Khayalan tingkat tinggi
		4. <i>Kau hancurkan haiku, hancurkan lagi</i>	Ku katakana dengan indah
		5. <i>Kau buatku terjatuh dan terjatuh lagi</i>	Ku katakana dengan indah
2	Retoris	1. <i>Yang tak terungkap?</i>	Ada apa denganmu
		2. <i>Tapi, mengapa kau tak berubah?</i>	Ada apa denganmu
		3. <i>Dapatkah kau lihat perbedaan yang tak terungkap?</i>	Ada apa denganmu
		4. <i>Ada apa denganmu?</i>	Ada apa denganmu
3	Klimaks	1. <i>Seperti hari kemarin saat semua di sini (hari kemarin sampai saat ini)</i>	Mungkin nanti
4	Asindenton	1. <i>Ku yakin, ini bukanlah yang biasa</i>	Khayalan tingkat tinggi

		2. <i>Dan aku, sifatku</i>	Ada apa denganmu
		3. <i>Dan aku, khilafku</i>	Ada apa denganmu
		4. <i>Dan aku, cintaku</i>	Ada apa denganmu
		5. <i>Dan aku, rinduku</i>	Ada apa denganmu
5	Polisideton	1. <i>Siapa yang harus dan tak harus ku cari</i>	Di atas normal

## SIMPULAN

Berdasarkan seluruh proses yang telah dilalui dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif ini, peneliti akan menyimpulkan laporan penelitian analisis gaya Bahasa pada lirik lagu dalam album *Bintang Di Surga* karya Noah dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. Temuan-temuan penelitian ini disimpulkan dengan maksud dan tujuan untuk mempermudah dan mempertegas efektivitas peneliti yang peneliti lakukan. Simpulan tersebut diperoleh dari hasil membaca dan meringkas serta menyimpulkan pada bab sebelumnya.

Kesimpulan penelitian yang dilakukan peneliti dalam album *Bintang Di Surga* karya Noah adalah sebagai berikut: 1) Aspek gaya Bahasa pada lirik lagu dalam album *Bintang Di Surga* karya Noah terdapat 30 data. Adapun gaya Bahasa tersebut meliputi: majas pertentangan yang terdiri dari 3 data, yaitu *Antithesis* sebanyak 1 data, *Oksimoron* sebanyak 1 data, dan *Kontradiksi Interminus* sebanyak 1 data. Majas perbandingan yaitu terdiri dari 12 data, yaitu *Metafora* sebanyak 1 data, *Simile* sebanyak 1 data, *Hiperbola* sebanyak 5 data, dan *Personifikasi* sebanyak 5 data serta majas penegasan yang terdiri dari 23 data, yaitu *Repetisi* sebanyak 10 data, *Inverse* sebanyak 4 data, *Retoris* sebanyak 6 data, *Klimaks* sebanyak 1 data, *Asindeton* sebanyak 1 data, dan *Polisindeton* sebanyak 1 data, dan 2) Hasil analisis penelitian lirik lagu dalam album *Bintang Di Surga* karya Noah dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas (SMA), diketahui bahwa terdapat hubungan atau relevansi antara SK (standar kompetensi) pada kelas X semester genap yang menerangkan tentang kreativitas siswa dalam menelaah, menganalisis, dan mengidentifikasi diksi, imaji, kata kongret, gaya Bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna, rasa, nada, dan amanat/tujuan/maksud. Dari standart kompetensi (SK) tersebut kemudian dijabarkan lebih lanjut pada kompetensi dasar (KD) 3.17 kelas X SMA yang berbunyi "Menganalisis unsur pembangu puisi" dari adanya KD yang dipilih terdapat hubungan atau relevansi berupa guru bisa meningkatkan minat belajar siswa terhadap aktivitas menganalisis sastra kreatif puisi dengan cara

mendenagrkan atau membaca kumpulan lirik lagu dalam album *Bintang Di Surga* Karya Noah.

## REFERENSI

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/3432/pdf>
- Aminuddin, D. MPd. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Cet. IV. Bndung: Penerbit Sinar Baru Algensindo Offset.*
- Ardin, A. S., Lembah, H. G., & Ulinsa, M. (2020). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(4). <https://core.ac.uk/download/pdf/289713717.pdf>
- Astuti, S., & Pindi, P. (2019). Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-pesan pada Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album 1910. *Jurnal Kansasi*, 4(2), 146-150. <https://www.neliti.com/publications/331158/analisis-gaya-bahasa-dan-pesan-pesan-pada-lirik-lagu-iwan-fals-dalam-album-1910>
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnani, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/download/18329/13483>
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1). <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/download/75/55>
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1). <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/download/75/55>
- Dewi, H. C. (2022). ANALISIS GAYA BAHASA DALAM ALBUM “BLUE NEIGHBOURHOOD” KARYA TROYE SIVAN. *JURNALISTRENDI: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 7(1), 165-171.
- Fadilah, D. F., Zuriyati, Z., & Herlina, H. (2020). Resepsi Pembaca terhadap Unsur Pembangun Puisi Afrizal Malna dalam Antologi Puisi Berlin Proposal. *Deiksis*, 12(02), 116-131. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/viewFile/4686/3112>
- Febrianto, D. (2019). Representasi Pewayangan Modern: Kajian Antropologi Sastra dalam Novel *Rahvayana Aku Lala Padamu* karya Sujiwo Tejo. *Jentera: Jurnal*

- Kajian Sastra*, 8(1), 12-25.  
<http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jentera/article/download/1192/784>
- Giyanti, G., Nurcahyo, R. J., & Saputri, D. I. (2019). Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 11-34.  
<https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/download/1994/593>
- Harahap, S. H., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Damaianti, V. S. (2020). Pembelajaran Sastra: Berbagai Kendala Dalam Bermain Drama Bagi Mahasiswa. *Basastra*, 9(1), 114-122.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/viewFile/19103/13849>
- Hermawan, D., & Shandi, S. P. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 11-20.  
<https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/download/125/127>
- Hidayah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Garudhawaca.  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/download/13266/10051>
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji. *eJournal Ilmu Komunikasi. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman*. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/02/ejournal%20yayat%20\(02-22-14-05-15-40\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/02/ejournal%20yayat%20(02-22-14-05-15-40).pdf)
- Imam, A. F. (2012). Analisis wacana Van Dijk pada lirik lagu Irgaa Tani (my heart will go on). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1(1).  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/1504/1451>
- Ingan, H., Murtadlo, A., & Rijal, S. (2020). LIRIK LAGU "JONAN MA'DANG" SUKU DAYAK KENYAH LEPU MA'UT DESA LONG BELUAH (KAJIAN STRUKTURAL DAN MAKNA). *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 4(1), 121-129.  
<https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/36928/Lirik%20Lagu%20Jonang%20Ma'dang.pdf?sequence=1>
- Karlina, H. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(1), 28-35.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=967093&val=14878&title=PENGGUNAAN%20MEDIA%20AUDIO->



[VISUAL%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20KEMAMPUAN%20MENULIS%20NASKAH%20DRAMA](#)

- Khofifah, S. (2019). Analisis Diksi pada Teks Lagu Album Aku Ingin Pulang Karya Ebiyet G. Ade. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(4), 82-91. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1321267&val=732&title=ANALISIS%20DIKSI%20PADA%20TEKS%20LAGU%20ALBUM%20AKU%20INGIN%20PULANG%20KARYA%20EBIET%20G%20ADE>
- Khofifah, S. (2019). Analisis Diksi pada Teks Lagu Album Aku Ingin Pulang Karya Ebiyet G. Ade. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(4), 82-91. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1321267&val=732&title=ANALISIS%20DIKSI%20PADA%20TEKS%20LAGU%20ALBUM%20AKU%20INGIN%20PULANG%20KARYA%20EBIET%20G%20ADE>
- Kosasih, E. (2012). Dasar-dasar keterampilan bersastra. *Bandung: Yrama Widya*, 1.
- Laksono, K. Diksi dan Gaya Bahasa dalam Akun TikTok@ Edwin\_gst Dian Sapti Rastini. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/47620/39762>
- Mabruri, Z. K. (2020). Kajian Tipografi Puisi-Puisi Indonesia. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 3(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/328113815.pdf>
- Mar'atul Dini Lathif Mahmudah, H., Waluyo, J., & Saddhono, K. ANALISIS STILISTIKA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KUMPULAN PUISI PERIHAL GENDIS SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1694504&val=4087&title=ANALISIS%20STILISTIKA%20DAN%20NILAI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20KUMPULAN%20PUISI%20PERIHAL%20GENDIS%20SERTA%20PEMANFAATANNYA%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20SASTRA>
- Maretta, A. D., Wardani, E. N. E., & Anindyarini, A. (2019). Analisis Stilistika dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik-Lirik Lagu Fourtwnty Album Lelaku serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat SMA. *BASASTRA*, 6(2), 31-39. [https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/viewFile/12641/8848](https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/viewFile/12641/8848)
- Milawati, T. (2011). Peningkatan kemampuan anak memahami drama dan menulis teks drama melalui model pembelajaran somatis auditori visual intelektual (SAVI). *Jurnal penelitian pendidikan*, 14(2), 70-78. [http://jurnal.upi.edu/file/8-Teti\\_Milawati-edit.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/8-Teti_Milawati-edit.pdf)
- Moleong, L. J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya. *Mosal*.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Munawir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawir*.
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(1).  
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/viewFile/60/39>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.  
<http://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/143/88>
- Nilawijaya, R. (2018). Gaya Bahasa dalam Novel *Till It's Gone* Karya Kezia Evi Wiadji terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 2(1), 11-23.  
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/download/299/241>
- Nugroho, D. P., Sumarwati, S., & Suryanto, E. Gaya Bahasa Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga* Karya Kuntowijoyo Sebagai Materi Ajar Di SMP. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 19-26.  
<https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/download/35494/23061>
- Nugroho, D. P., Sumarwati, S., & Suryanto, E. Gaya Bahasa Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga* Karya Kuntowijoyo Sebagai Materi Ajar Di SMP. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 19-26.  
<https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/download/35494/23061>
- Nurjaman, L. A. (2022). Idiom dan Metafora dalam lagu Noah album *Sings Legends*. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1).  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/viewFile/6421/4688>
- Oktavia, W. (2019). Tindak tutur perlokusi dalam album lirik lagu iwan fals: relevansinya terhadap pembentukan karakter. *Lingua*, 15(1), 1-10.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/viewFile/14397/8944>
- Oktavia, W. (2019). Tindak tutur perlokusi dalam album lirik lagu iwan fals: relevansinya terhadap pembentukan karakter. *Lingua*, 15(1), 1-10.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/viewFile/14397/8944>
- Oktaviani, N. Bagaimana Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia dengan Menggunakan Model yang Kreatif dan Inovatif?.  
<https://osf.io/preprints/inarxiv/w6yc3/download>

- Paridi, K., Sudika, I. N., Syahbuddin, K., & Ashriany, R. Y. TEKS GENRE SASTRA PUISI RAKYAT SASAK: PENYIAPAN BAHAN BAKU PENYUSUNAN MATERI MUATAN LOKAL BAHASA SASAK. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL* (p. 41).  
[https://ugmpress.ugm.ac.id/userfiles/product/daftar\\_isi/Daftar\\_Isi\\_Sastra\\_Anak.pdf](https://ugmpress.ugm.ac.id/userfiles/product/daftar_isi/Daftar_Isi_Sastra_Anak.pdf)
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/7297/6010>
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 31.  
<http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/viewFile/320/218>
- Qusairi, W. (2017). Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca. *Universitas Mulawarman*. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/Jurnal%20wahyu%20qusairi%20\(1302055006\)%20%20\(11-09-17-04-54-52\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/Jurnal%20wahyu%20qusairi%20(1302055006)%20%20(11-09-17-04-54-52).pdf)
- Rahayu, R. (2019). *Analisis Gaya Bahasa Yang Terdapat Pada Lirik Lagu Jikustik Dalam Album Seribu Tahun* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Rifa'i, S. N. (2022). Peningkatan Pembelaaran Gaya Bahasa dengan Metode Inquiri pada Peserta Didik Kelas X SMA Ar-Rosyidah Magetan Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. *KABASTRA*, 2(1).  
<https://journal.untidar.ac.id/index.php/kabastara/article/download/35/41>
- Saifudin, A. (2012). Metafora dalam Lirik Lagu Kokoro no Tomo Karya Itsuwa Mayumi. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 8(2), 89-105.  
<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/lite/article/viewFile/1354/1019>
- Santosa, P. (2018). Sastra Sebagai Hiburan. Retrieved April, 4, 2020.  
[https://www.researchgate.net/profile/Puji-Santosa/publication/327133996\\_SASTRA\\_SEBAGAI\\_HIBURAN/links/5b7b7ed7a6fdcc5f8b582987/SASTRA-SEBAGAI-HIBURAN.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Puji-Santosa/publication/327133996_SASTRA_SEBAGAI_HIBURAN/links/5b7b7ed7a6fdcc5f8b582987/SASTRA-SEBAGAI-HIBURAN.pdf)
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM KUMPULAN PUISI GORESAN PENA ANAK MATEMATIKA. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 96-114.  
<http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/viewFile/1170/970>
- Syamsiyah, N., & Rosita, F. Y. (2020). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi "Dear You" Karya Moammar Emka. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan*

- Pengajarannya*, 3(1), 1-13.  
<https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/download/27/34>
- Waridah, E. (2014). *Kumpulan majas, pantun, dan peribahasa plus kesusastraan Indonesia*. Ruang Kata.
- Waridah, E. (2014). *Kumpulan majas, pantun, dan peribahasa plus kesusastraan Indonesia*. Ruang Kata.  
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=hKedAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=teori+gaya+bahasa+menurut+waridah&ots=jee8n7UIMe&sig=eCom73SV\\_BHxTbSOC1Znh5PmBiY](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=hKedAwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=teori+gaya+bahasa+menurut+waridah&ots=jee8n7UIMe&sig=eCom73SV_BHxTbSOC1Znh5PmBiY)
- Wuryani, W. (2017). Pesona karya sastra dalam pembelajaran bahasa dan budaya indonesia. *Semantik*, 2(2), 87-101.  
<http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/download/327/248>
- Wuryani, W. (2017). Pesona karya sastra dalam pembelajaran bahasa dan budaya indonesia. *Semantik*, 2(2), 87-101. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/download/327/248>
- Yusniar, R. L. T., Mujiyanto, Y., & Hastuti, S. (2019). Analisis stilistika pada lirik lagu sheila on 7 dalam album menentukan arah serta relevansinya sebagai bahan ajar di SMP. *BASASTRA*, 6(2), 158-166.  
[https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/download/12653/8860](https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/download/12653/8860)